

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Dusun Kalibago, Dusun kalibago terletak di Desa Kalipang, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan Dusun Kalibago sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa di Dusun tersebut terdapat terdapat masyarakat yang menganut tiga agama, yaitu agama Islam, agama Hindu, dan agama Katolik. Mereka dapat membina nilai-nilai kerukunan antar umat beragama.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala dusun Kalibago, Tokoh agama Islam, Tokoh agama Hindu, Tokoh agama Katolik, Aparatur Desa Kalipang, masyarakat Dusun kalibago.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Dusun Kalibago	1 orang
2.	Tokoh Agama Islam	2 orang
3.	Tokoh Agama Hindu	1 orang
4.	Tokoh Agama Katolik	2 orang
5.	Aparatur Desa Kalipang	2 orang
6.	Masyarakat :	
	a. Petani pemilik	a. 3 orang
	b. Petani penggarap	b. 2 orang
	c. Suster panti asuhan	c. 2 orang
	Jumlah	15 orang

*Sumber: Data diolah oleh Penulis (2014)*

Subjek penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada tabel diatas dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi tentang perkembangan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama pada masyarakat Majemuk di Dusun Kalibago.

Kepala Dusun Kalibago dipilih untuk memberikan informasi selengkapny dari mulai sejarah terbentuknya masyarakat majemuk sampai pada membina kerukunan antar umat beragama. Kepala dusun sebagai pemimpin masyarakat dusun kalibago lebih mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dusunnya dari waktu kewaktu. Informasi selengkapny sangat dibutuhkan dari kepala Dusun Kalibago ini karena orang yang mengetahui perkembangan yang terjadi pada masyarakatnya.

Tokoh agama yang dipilih dari ketiga agama, yaitu tokoh agama Islam, tokoh agama Hindu, dan tokoh agama Katolik. Para tokoh agama ini dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi tentang cara membina ummatnya sesuai ajaran agama masing-masing untuk membangun dan menjaga nilai-nilai kerukunan ummat beragama.

Aparatur Desa Kalipang dipilih menjadi responden untuk memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Karena letak Dusun Kalibago ini di Desa Kalipang, selain itu peneliti membutuhkan informasi dari aparatur desa kalipang tentang kerukunan umat beragama pada masyarakat Dusun kalibago.

Masyarakat Dusun kalibago dipilih untuk memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat dalam menjaga kerukunan antar ummat beragama. karena masyarakat setempat lebih mengetahui kondisi lingkungannya. Masyarakat lebih mengetahui perkembangan nilai-nilai kerukunan antar ummat beragama yang terjadi pada mereka.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian. Karena pendekatan kualitatif sesuai digunakan untuk mengamati manusia dan lingkungannya. Peneliti secara langsung mengamati semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat. Pengamatan ini meliputi berbagai kegiatan masyarakat setempat, yaitu kegiatan bertani, berkebun, bergotong royong, dan beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Pengamatan dilakukan dari mulai memasuki lokasi penelitian sampai hari terakhir masa penelitian.

Peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Bentuk interaksi ini dengan cara menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar dan terlibat dalam kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam menjalin komunikasi peneliti berusaha memahami bahasa Jawa yang digunakan oleh semua masyarakat setempat. Karena sebagian masyarakat setempat masih menggunakan bahasa "*Kromo Inggil*" (Bahasa Jawa halus)

Peneliti juga berusaha untuk menafsirkan atas semua informasi yang diberikan oleh masyarakat tentang kondisi lingkungannya. Penafsiran ini disesuaikan dengan pengamatan dan komunikasi yang terjalin dengan masyarakat sekitar.

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini didasarkan pada pendapat Nasution (2003:5) yang mengatakan, "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama."

### **C. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Karena peneliti mengamati lokasi dan subjek penelitian secara langsung. Peneliti mengamati secara cermat semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Pengamatan aktivitas masyarakat ini disesuaikan dengan waktu penelitian yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pendapat dari Stake (dalam Creswell, 2010:20) yang mengatakan, studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara

lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti lebih tertarik pada metode studi kasus, karena metode penelitian ini dapat mengembangkan teori yang telah ada. Pengembangan teori ini didukung dengan adanya perkembangan kehidupan yang terjadi pada masyarakat. Metode studi kasus ini dapat mewakili tujuan dari penelitian yaitu, mengungkapkan suatu kasus yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat tertentu., metode penelitian studi kasus dapat memberikan pengalaman yang baru untuk peneliti.

Peneliti menggunakan metode studi kasus ini berdasarkan pendapat Stake (dalam Denzin dan Lincoln 2009: 313) mengungkapkan tentang kelebihan, tujuan, dan manfaat studi kasus. “Kelebihan studi kasus terletak pada perbaikan teori (*refining theory*) dan kompleksitas isu yang ditawarkan yang bisa menjadi bahan penelitian pada masa depan, sekaligus sebagai bukti dari keterbatasan prinsip generalizabilitas (sifat dapat digeneralisasi). Tujuan dari studi kasus bukanlah untuk mewakili dunia, namun untuk mewakili suatu kasus. Manfaat dan kegunaan studi kasus bagi para praktisi dan pembuat kebijakan terletak pada aspek perluasan pengalamannya (*its extention of experience*). Secara garis besar, metode studi kasus adalah metode penelitian pribadi dan kajian tentang pengalaman personal yang unik.”

Dalam penulisan penelitian ini penulis mengungkapkan segala yang terjadi di lapangan secara ilmiah. Pelaporan kebenaran ilmiah ini terbuka bagi kritik dan saran dari para akademisi. Penulis dapat menjiwai penelitiannya karena penulis cukup mengetahui segala yang terjadi di lokasi penelitian.

Strategi yang digunakan untuk penulisan studi kasus ini adalah eksplanatoris untuk mengetahui lebih mendalam segala sesuatu yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan kajian yang diteliti. Dengan menggunakan studi kasus eksplanatoris peneliti dapat menggunakan strategi historis dan eksperimen.

Hal ini sesuai dengan pemaparan tentang studi kasus yang diungkapkan oleh Yin (2014: 9) bahwa, pertanyaan-pertanyaan “Bagaimana” dan “mengapa” pada dasarnya lebih eksplanatoris dan lebih mengarah ke penggunaan strategi-strategi studi kasus, historis, dan eksperimen. Hal ini disebabkan pertanyaan-pertanyaan

seperti ini berkenaan dengan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri, dan bukan sekedar frekuensi atau kemunculan.

Penulisan laporan studi kasus yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan pendapat dari Lincoln dan Guba dalam Alwasilah (2009:273), ada tiga syarat penulisan laporan studi kasus sebagai berikut. Pertama, penulis seyogyanya memiliki keterampilan menulis di atas rata-rata. Menulis studi kasus bagai menulis fiksi sajam tetapi tidak murni fiksi sebab ini adalah pelaporan ilmiah. Kedua, penulis terbuka atas segala kritikan dan saran dari orang lain. Laporan studi kasus bukan hanya mirip fiksi tapi jua melaporkan kebenaran ilmiah yang terbuka bagi kritik agar laporannya terpercaya. Ketiga, penulis adalah seseorang yang betul-betul menjiwai kasus yang dilaporkannya.

Selain itu Lincoln dan Guba dalam Alwasilah (2009:274) mengungkapkan panduan untuk menulis laporan studi kasus, diantaranya: Penulisan bergaya informal; penulisan tidak bergaya interpretif atau evaluative kecuali pada bagian yang diniati demikian; pada penulisan draf pertama harus diantisipasi adanya pelaporan secara berlebihan karena segala sesuatu dimasukkan karena hamper semua temuan dilaporkan karena takut kehilangan data yang mungkin berharga; penulis harus menjaga kerahasiaan responden dan lembaga sebagai sumber data. Penulis harus membuat catatan audit (*audit trail*); penulis harus menentukan kapan pelaporan harus berhenti.

#### **D. Penjelasan Istilah**

##### **1. Nilai Kerukunan Antar ummat Beragama**

Nilai kerukunan antar ummat beragama tumbuh dari sosial-budaya masyarakat yang berbeda agama. Suradi Abubakar (2000:16) mengungkapkan kerukunan berasal dari kata rukun berarti baik dan damai, tidak bertengkar. Kerukunan merupakan suatu kemauan untuk hidup bersama berdampingan secara damai dan tertib. “Dengan demikian dalam masyarakat tercipta suasana kedamaian, ketertiban dan ketentraman, tanpa ada pertikaian dan pertengkar”. Ada indikator dalam nilai kerukunan antar ummat beragama, yaitu adanya toleransi, saling menghormati, saling menghargai dalam mengamalkan ajaran agamanya, dan bergotong royong dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

## 2. Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang memiliki perbedaan suku, agama, dan ras. Dalam hal ini masyarakat majemuk yang memiliki perbedaan agama.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pendukung untuk jalannya penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitian. Karena peneliti mengamati langsung di lapangan dan merasakan segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga terlibat langsung dengan masyarakat setempat untuk berinteraksi bersama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan atas semua data yang telah diambil dari lokasi penelitian.

Semua yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian berdasarkan pendapat dari Nasution (2003 : 55-56) bahwa, Instrumen dalam penelitian kualitatif sering kali disebut *key instrument*, dimana peneliti bertindak sebagai instrument. Peneliti sebagai instrument penelitian karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui proses yang pertama dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Kedua dengan wawancara, dalam proses ini dilakukan tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian agar pertanyaan terarah dengan baik dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Melalui proses observasi dan wawancara guna untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai kerukunan umat beragama dalam masyarakat Desa Kalibago, Kabupaten Kediri. Dan kajian pustaka tentang kerukunan umat beragama, serta studi dokumentasi untuk melengkapi data pendukung penelitian kualitatif.

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pada tahap awal peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati setiap kegiatan yang terjadi di lapangan lokasi penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian berdasarkan kenyataan. Menurut Nasution (2003:57), dalam mengadakan pengamatan kita tidak hanya memperhitungkan apa yang kita amati, akan tetapi mengamati juga mengamati diri sendiri. Pengamatan yang lengkap karena pengamatan adalah *selektif*. Dalam tiap pengamatan harus selalu kaitkan dua hal, yakni *informasi* (misalnya apa yang terjadi) dan *konteks* (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya).

Observasi yang dilakukan untuk penelitian ini adalah observasi kualitatif. Menurut Creswell (2010: 267) observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.

## 2. Wawancara

Setelah observasi perlu dilakukan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi yang akurat. Menurut Nasution (2003:69) dalam penelitian kualitatif kita ingin mengetahui bagaimana pendapat responden tentang lingkungannya. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan teknik wawancara. Dalam wawancara kita dihadapkan pada dua hal yaitu kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden dan kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang-orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Data yang kita kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat verbal dan *non verbal*. Pada umumnya dalam wawancara yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan.

Menurut Creswell (2010: 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Untuk teknik wawancara ini adapun pendapat dari Morse (dalam Denzin dan Lincoln, 2009: 290) yang menjelaskan bahwa seorang peneliti untuk pertama kalinya harus bisa menjaga alur wawancara agar tetap terfokus pada tema-tema yang luas, dan memberi kebebasan sepenuhnya bagi partisipan untuk “menceritakan pengalamannya.” Selanjutnya, peneliti dapat mengarahkan alur wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan melengkapi celah-celah yang tertinggal dalam wawancara sebelumnya. Jika peneliti merasa sangat nyaman dengan setting, dapat bersantai dan terfokus pada semua kejadian yang berlangsung, tahap pengumpulan data produktif segera dapat dimulai.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur adalah alat mengumpulkan data untuk mengungkapkan bahan pembahasan penelitian. Teknik studi literatur ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Teknik ini untuk mendapatkan data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data-data penelitian.

### 4. Studi Dokumentasi

Bahan penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non-manusia seperti dokumen, foto dan statistik perlu mendapat perhatian. Dokumen, surat-surat, foto, dan lain-lain dapat dipandang sebagai “nara sumber” yang dapat diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Menurut Nasution (2003: 85-86), dokumen pribadi terdiri atas surat-surat, buku harian dan dokumen resmi. Bahan resmi formal banyak ragamnya seperti notula rapat, laporan-laporan, peraturan, anggaran dasar, formulir isian, rapor murid, daftar absensi, dan sebagainya.

Menurut Creswell (2010: 267), selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti orasi, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, diary, surat, email). Ada pula data kualitatif berupa materi audio dan visual. Data ini berupa foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.

### G. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan ada validitas data yang berfungsi sebagai pembuktian dalam penelitian itu sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan validasi data dengan cara mengamati langsung ke lokasi penelitian segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Melihat kenyataan secara langsung semua kenyataan yang ada di lokasi penelitian.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (2003:105) bahwa validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Validitas internal merupakan ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrument, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variable yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif, validitas internal menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan. Cara-cara untuk memenuhi kredibilitas (“*validitas internal*”), berbagai cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yakni dengan :

#### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Selama berada di lokasi penelitian peneliti selalu mengamati semua yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan berusaha menyatu dengan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat lebih akurat dari para responden. Selain itu, peneliti juga berusaha mengenali tradisi kehidupan masyarakat setempat agar tidak ada kesalahan dalam menafsirkan pola kehidupan yang mereka jalani.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nasution (2003: 114-115) mengungkapkan bahwa, harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, mengenal kebudayaan lingkungan, dan mengecek kebenaran informasi. Ada kemungkinan kita memandang situasi itu secara ethnosentris, yakni dari segi kebudayaan kita sendiri, sehingga timbul tafsiran yang salah. Kehadiran peneliti dianggap wajar bila telah diterima oleh lingkungan, sehingga informan tidak berpura-pura lagi dalam memberikan informasi. Informan akan memberikan informasi yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

#### 2. Mengadakan *Member Check*

Pada saat melakukan wawancara dengan semua responden, peneliti menanyakan kembali secara garis besar hal-hal yg telah dijelaskan kepada responden atau melengkapi pertanyaan yang jawabannya belum jelas. Hal ini dilakukan untuk melengkapi semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Nasution (2003:117-118), salah satu cara yang sangat penting atau mungkin paling penting adalah melakukan apa yang disebut “*member check*”. Pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita, apa yang dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan kita sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

### 3. *Triangulasi*

Untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti memeriksa kembali hasil pengamatan di lokasi penelitian dan hasil wawancara yang diperoleh dari responden. Setelah memadukan kedua data tersebut, peneliti mengkonfirmasi kembali dengan dokumentasi yang didapat dari lapangan. Hal ini sangat diperlukan untuk memeriksa kembali dan membandingkan data yang telah ada dengan data yang diperoleh peneliti.

Pemeriksaan kembali pada data yang telah ada dengan menggunakan teknik triangulasi ini berdasarkan pendapat dari Nasution (2003:115-116) yang mengatakan bahwa, istilah *triangulasi* berasal dari navigasi dan *survey* tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik akan diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Bila data berasal hanya dari satu sumber, maka kebenarannya belum dapat dipastikan. Namun, apabila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Tujuan *triangulasi* adalah mencheck kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. *Triangulasi* tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data itu. Maka karena itu triangulasi harus bersifat refleksi.

Flick dalam Morse (Denzin dan Lincoln, 2009: 307-308), teknik *triangulasi* biasanya merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan

dari suatu observasi ataupun interpretasi, namun harus dengan prinsip bahwa tidak ada observasi atau interpretasi yang 100% dapat diulang. Teknik *triangulasi* juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi makna dengan cara mengidentifikasi cara pandang yang berbeda terhadap berbagai fenomena.

#### **H. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dari sebelum turun langsung ke lapangan dan sesampainya di lapangan. Tahap pertama, peneliti membuat surat-surat perizinan dari pihak Sekolah Pasca Sarjana-Universitas Pendidikan Indonesia untuk melakukan pra-penelitian. Setelah mendapatkan surat pra-penelitian, kita ke lapangan untuk melakukan observasi sementara belum secara mendalam.

Tahap kedua, peneliti membuat surat-surat perizinan dari pihak Sekolah pasca Sarjana-Universitas Pendidikan Indonesia untuk melakukan penelitian. Setelah itu, meminta surat perizinan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Jawa Barat yang ditujukan ke Kesbangpol Provinsi Jawa Timur. Setelah meminta surat perizinan dari antarprovinsi, surat perizinan kemudian ditujukan ke Kesbangpol Kabupaten Kediri dan dilengkapi surat perizinan dari berbagai tembusan sampai ke Desa kalipang.

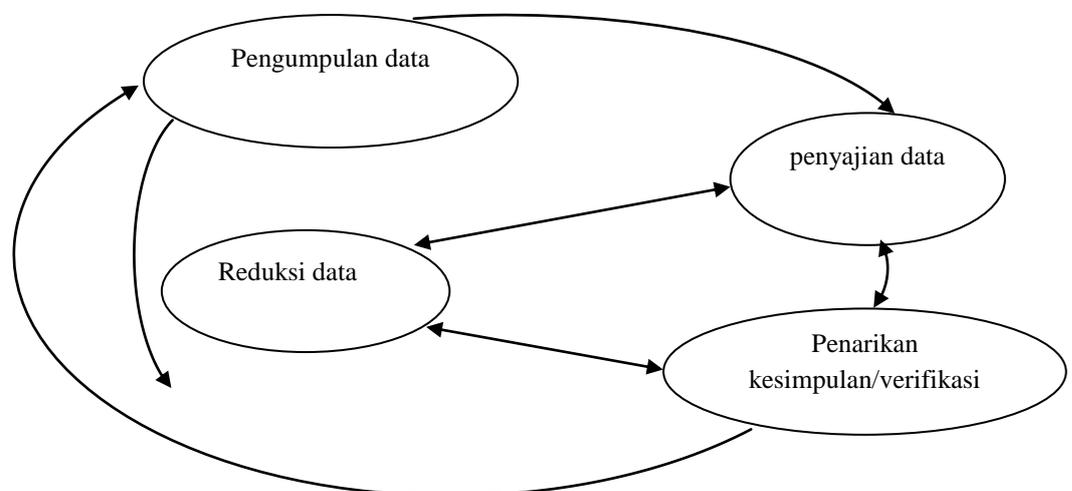
Tahap ketiga, peneliti mendatangi lokasi penelitian dengan membawa surat-surat perizinan yang telah lengkap. Peneliti mulai melakukan kegiatan observasi dan wawancara, wawancara pertamadilakukan kepada kelapa Dusun Kalibago dan dilanjutkan kepada para tokoh agama dan masyarakat Dusun kalibago. Peneliti berusaha menggali secara mendalam tentang masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan gambar-gambar, foto-foto, data penduduk, dan lain-lain. Untuk dokumentasi dari penelitian ini.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian

pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *teks naratif*. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk (Gestalt) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

**Gambar 3.1**  
**Komponen-komponen Analisis Data**



Sumber: Miles dan Huberman (1992: 20)

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus.

#### 1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada wawancara dengan kepala Dusun Kalibago, para tokoh agama di Dusun Kalibago, dan masyarakat Dusun

Kalibago tentang perkembangan nilai-nilai kerukunan antar ummat beragama di Dusun tersebut.

. Ketika peneliti mendapatkan data-data dari lapangan, peneliti langsung menyusun secara sistematis data-data yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pokok-pokok yang penting agar mudah untuk diperdalam kebenarannya. Pokok-pokok yang penting ini disesuaikan dengan tema penelitian dan topik yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

## 2. Display data

Untuk memudahkan data yang diperoleh dilapangan penelitik membuat matriks agar semuanya dapat dikondisikan fokus kepada tema dan topik penelitian. Display data ini digunakan untuk memberikan analisis awal kepada data yang telah diperoleh di lapangan. Agar data tidak menumpuk dan menyulitkan peneliti, peneliti menguraikan data yang ada dalam bentuk matriks.

Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat Nasution (2003:128) yang mengungkapkan, data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hutannya karena pohonnya. Sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan chart. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “*display*” ini juga merupakan analisis.

## 3. Kesimpulan/*Verifikasi*

Kasimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang perkembangan nilai-nilai kerukunan antar ummat beragama di Dusun Kalibago.